

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses tumbuh kembang yang sangat mendasar bagi kelanjutan kehidupan di kemudian hari. Pada tahapan usia dini, anak akan mengalami perkembangan dan pertumbuhan fisik serta mental yang cukup banyak. Pada usia ini pula anak akan merespons serta mengolah berbagai hal yang diterimanya dengan cepat. Pentingnya pendidikan di usia dini adalah untuk membekali sedini mungkin pendidikan berkarakter agar dalam perjalanan usianya akan dapat menjalani pendidikan selanjutnya dengan baik. Bukan hanya soal keilmuan tetapi tentang sopan-santun, latihan kedisiplinan, interaksi sosial, mengenal ilmu keagamaan, mengenal budaya hidup sehat dan lain-lain. Oleh karena itu berbagai hal yang diterima oleh anak pada usia dini akan menjadi fondasi dasar yang sangat bermanfaat bagi kehidupannya kelak. (Pramana, 2020)

Pendidikan agama terutama mengenal huruf hijaiyah yang merupakan dasar-dasar untuk membaca Al-Qur'an menjadi salah satu hal penting yang harus dikenalkan kepada anak-anak sejak dini. Perlunya penanaman agama sejak dini karena anak merupakan tambang emas bagi keluarga yang nantinya bisa di didik menjadi generasi penerus yang faqih.

Dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang membaca huruf hijaiyah, supaya anak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, benar, lancar dan tidak mempunyai hambatan dalam membaca Al-Qur'an. Dalam dunia pendidikan tentunya istilah huruf hijaiyah tidak lagi asing di dengar bahkan sejak jenjang pendidikan anak usia dini dikarenakan huruf hijaiyah merupakan suatu ilmu dasar yang tidak kalah penting dengan huruf abjad, pengenalan huruf hijaiyah ini termasuk juga pada perkembangan bahasa anak karena anak dikenalkan dengan keaksaraan awal. Bahasa dibedakan kedalam dua kategori yaitu bahasa reseptif dan bahasa ekspresif. Bahasa reseptif mencakup kemampuan anak dalam menerima informasi. Bahasa ekspresif mencakup kemampuan anak dalam mengekspresikan dirinya. Bahasa reseptif mencakup dua kemampuan yaitu kemampuan mendengar dan membaca. (Aldiyan Rizky, 2022)

Anak perlu dikenalkan dengan huruf-huruf yang menyusun tulisan untuk membantu proses membacanya begitu juga dengan perlu dikenalkan huruf hijaiyah untuk dapat membaca Al-Qur'an. Kemampuan membaca pada anak usia dini dapat distimulasi dengan cara melatih memperdengarkan bunyi huruf, kata-kata tentang benda dan memperlihatkan bentuk huruf dan bendanya. Kemampuan mengenal dan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia dini sekolah permulaan tidak segera

memiliki kemampuan mengenal dan membaca, maka ia akan mengalami banyak kendala dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu anak harus belajar mengenal dan membaca agar ia dapat mengenal dan membaca untuk belajar.

Pengenalan huruf sejak usia dini yang penting adalah metode pengajarannya melalui proses sosialisasi, dan metode pengajarannya membaca tanpa membebani dengan kegiatan belajar yang menyenangkan. Dari pernyataan tersebut dipahami bahwa pembelajaran mengenal huruf adalah penting bagi anak usia dini dan perlu diajarkan dengan metode pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Berdasarkan pengertian tersebut dipahami bahwa kemampuan mengenal dan membaca huruf hijaiyah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak mampu mengenal simbol huruf, mengenal bunyi huruf dan memahami asosiasi bunyi dan simbol huruf. Dalam hal ini konsep menyeluruh yang dikenalkan pada anak adalah huruf hijaiyah yang berjumlah 28 huruf, sementara konsep khusus yang dikenalkan adalah bentuk-bentuk huruf dan bunyinya. (Aldiyani Rizky, 2022)

Minat belajar anak dalam mengenal huruf hijaiyah terletak sebagai jembatan antara metode pembelajaran yang digunakan dengan kemampuan yang ingin dicapai. Ketika minat anak terbangun melalui penyampaian yang menyenangkan dan sesuai dengan perkembangannya, mereka

akan secara aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, lebih fokus terhadap materi, serta dengan sendirinya mampu menguasai bentuk, nama, dan bunyi huruf hijaiyah dengan benar.

Hal ini juga diperkuat oleh hasil penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa penggunaan media yang menarik seperti flashcard huruf hijaiyah dengan gambar objek yang dikenal anak mampu meningkatkan antusiasme dan pemahaman anak terhadap huruf hijaiyah. Anak yang diajarkan dengan media tersebut lebih fokus, cepat mengenali bentuk bentuk dan bunyi huruf, serta menunjukkan rasa ingin tahu yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran tanpa media yang menarik, serta menunjukkan rasa ingin tahu yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran tanpa media yang menarik (Rahmah et al., 2023). Hal ini sejalan dengan kondisi di TK Negeri 1 Pembina Pagaram, dimana pembelajaran yang masih monoton membuat minat anak rendah sehingga menunjukkan perlunya upaya guru dalam menggunakan metode atau media yang menarik, seperti yang dilakukan dalam penelitian tersebut, untuk meningkatkan minat anak mengenal huruf hijaiyah melalui metode Iqro.

Selain flashcard, penggunaan media gambar juga terbukti efektif dalam pengenalan huruf hijaiyah. Media gambar yang menyajikan bentuk huruf bersama dengan objek yang memiliki bunyi awal yang sama membuat anak mampu

dengan mudah menghubungkan bentuk huruf dengan makna yang dikenal mereka sehari-hari. Hal ini tidak hanya mempermudah anak untuk mengenal huruf dengan benar, tetapi juga membuat mereka lebih antusias dan menunjukkan minat yang lebih tinggi untuk berpartisipasi aktif dalam aktivitas pembelajaran. (Noterisa et al., 2024)

Pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia dini merupakan aspek penting yang tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis membaca Al-Qur'an tetapi juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai Islam dan membentuk karakter anak yang mencintai Al-Qur'an, sekaligus mengembangkan keterampilan kognitif seperti konsentrasi dan daya ingat serta meningkatkan minat belajar. Analisis dari penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kartu huruf hijaiyah merupakan media yang efektif untuk mendukung hal ini—permainan kartu meningkatkan pemahaman secara signifikan dibandingkan pembelajaran konvensional, media kartu gambar juga mengembangkan nilai agama, dan sosialisasi dengan kartu membuat anak lebih antusias. Namun manfaatnya sangat bergantung pada cara penyampaian guru dan desain kartu; guru yang kreatif dapat menciptakan aktivitas interaktif, sedangkan kartu dengan warna cerah, ilustrasi menarik, dan tulisan jelas lebih mampu menarik perhatian, serta sesi pendek (10-15 menit per hari) yang rutin memberikan dampak yang lebih positif (Agustin, 2025).

Selain itu, penelitian dilakukan dengan melibatkan 7 anak usia 4-6 tahun dan 1 guru. Guru memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak usia dini, di mana keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh metode, strategi, dan media yang digunakan. Strategi yang efektif meliputi bernyanyi, penggunaan kartu bergambar, dan kegiatan menebalkan pola pada lembar kerja anak. Metode bernyanyi dengan irama yang menyenangkan membuat anak-anak mudah menghafal huruf, sedangkan kartu bergambar membantu anak mengenal dan menyebutkan huruf dengan tepat—meskipun sebagian anak masih mengalami kesulitan akibat perbedaan latar belakang pembelajaran di rumah. Kegiatan menebalkan pola berperan dalam mengembangkan motorik halus sekaligus sebagai evaluasi kemampuan anak. Guru berperan sebagai fasilitator, demonstrator, motivator, dan evaluator dalam proses pembelajaran, yang menunjukkan bahwa pengenalan huruf hijaiyah melalui strategi yang sesuai dapat menjadi sarana efektif untuk mengenalkan dasar bacaan Al-Qur'an dan mendukung perkembangan anak sejak dini (Nugrahani et al., 2024).

Penelitian ini memberikan tambahan informasi bahwa keberhasilan metode Iqro tidak hanya terletak pada struktur metode itu sendiri, tetapi juga pada peran sikap guru yang mendukung hal yang belum banyak dikaji dalam penelitian

sebelumnya tentang metode Iqro yang lebih fokus pada tahapan teknik metode tersebut.(Komariyah et al., 2021)

Metode Iqro yang dikembangkan oleh KH. As'ad Humam telah dikenal luas sebagai cara efektif dalam pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah di Indonesia dan negara ASEAN lainnya. Metode ini fokus pada latihan membaca langsung dengan struktur jilid yang bertahap, sehingga dianggap lebih mudah dipahami oleh anak dan mudah diajarkan oleh guru.

Berdasarkan hasil kajian terkini, penerapan metode Iqro melibatkan tiga tahap utama: perencanaan dengan menyisihkan waktu khusus dan membuat Rencana Pembelajaran Harian, pelaksanaan menggunakan metode CBSA atau Cara Belajar Siswa Aktif, serta evaluasi yang dilakukan secara harian, mingguan, atau bulanan. Dalam pelaksanaannya, guru mengajarkan secara langsung, satu lawan satu atau mandiri, memodelkan bacaan di awal pelajaran, mengoreksi kesalahan bacaan anak, dan menerapkan metode secara komunikatif.

Kelebihan metode Iqro antara lain komunikatif, mendorong anak untuk terus belajar, meningkatkan semangat kompetisi anak, serta mempermudah anak memahami materi dan guru dalam mengajar. Namun metode ini juga memiliki kekurangan, seperti anak belum bisa membaca dengan irama tartil, buku Iqro menjadi satu-satunya sumber pembelajaran,

serta anak tidak diajarkan tajwid pada tahap pengenalan huruf hijaiyah.(Pracilla, et al., 2024)

Observasi awal dilakukan pada tanggal 3 juni 2025 di TK Negeri 1 Pembina Pagaram, yang memiliki total 121 murid dan 13 guru, yang terletak di Kecamatan Pagaram Utara, Kota Pagaram. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui kondisi awal pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia 5–6 tahun di lembaga tersebut. Peneliti melakukan observasi terhadap lingkungan belajar, kegiatan pembelajaran, serta perilaku anak selama proses pengenalan huruf hijaiyah berlangsung. Observasi ini mencakup pengamatan terhadap lingkungan belajar, proses pembelajaran, dan perilaku anak selama kegiatan pengenalan huruf hijaiyah. Sebagai tindak lanjut dari observasi awal ini, perlu dilakukan beberapa langkah strategis untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah di TK Negeri 1 Pembina Pagaram. Langkah-langkah tersebut meliputi pengembangan metode pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif, seperti penggunaan permainan edukatif, kartu huruf bergambar, dan lagu-lagu yang menarik. Selain itu, perlu juga dilakukan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelolah kelas dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan merangsang minat anak. Penggunaan media pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif, seperti video animasi dan aplikasi interaktif, juga

dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah kurangnya stimulasi visual. Dengan menerapkan langkah-langkah ini, diharapkan minat dan pemahaman anak terhadap huruf hijaiyah dapat meningkat secara signifikan, sehingga mereka memiliki fondasi yang kuat untuk melanjutkan pembelajaran agama di jenjang pendidikan selanjutnya. Selain itu, keterlibatan aktif dari orang tua dalam proses pembelajaran juga sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi anak.

Berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran, diketahui bahwa minat anak dalam mengenal huruf hijaiyah masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari beberapa anak yang kurang fokus dan mudah bosan ketika guru mengajarkan huruf hijaiyah menggunakan metode Iqro. Sebagian anak belum mampu membedakan bentuk huruf hijaiyah, dan masih sering tertukar dalam menyebutkan huruf-huruf tersebut. Jumlah anak yang belum dapat mengenal huruf hijaiyah dengan baik masih tergolong sedikit, namun hal ini tetap menjadi perhatian agar pembelajaran dapat berjalan lebih efektif.

Dari segi strategi pembelajaran, guru sudah menggunakan metode Iqro, namun pelaksanaannya masih bersifat monoton dan belum melibatkan anak secara aktif. Guru lebih sering menggunakan cara ceramah dan pengulangan bacaan tanpa menggunakan media pembelajaran

menarik, seperti kartu huruf, lagu huruf hijaiyah, atau permainan edukatif. Kondisi ini menyebabkan anak kurang antusias dan belum menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap huruf hijaiyah.

Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Iqro pada dasarnya memiliki potensi besar untuk menumbuhkan minat anak mengenal huruf hijaiyah. Ketika diterapkan dengan pendekatan yang variatif dan didukung oleh sikap sabar serta kreatif dari guru, metode ini mampu membuat anak cepat menyukai dan menguasai huruf hijaiyah bahkan hingga dapat membaca silabel sederhana. (Komariyah et al., 2021)

Dari tinjauan hasil penelitian terdahulu, penelitian yang berkaitan dengan pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia dini telah banyak dilakukan dengan menggunakan berbagai metode. Misalnya, terdapat penelitian yang berfokus pada pengenalan huruf hijaiyah melalui metode Tilawati bagi anak usia 5-6 tahun, yang lebih menekankan pada kemampuan mengenal dan melafalkan huruf serta melibatkan peran orang tua dalam proses pembelajaran. Selain itu, terdapat juga penelitian yang menggunakan metode Iqro, namun lebih berfokus pada peningkatan kemampuan membaca daripada pada aspek minat anak terhadap pembelajaran huruf hijaiyah. (Helmalia et al., 2024)

Pembeda penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, penelitian ini secara khusus mengkaji upaya guru dalam menumbuhkan minat mengenal huruf hijaiyah melalui metode Iqro pada anak usia 5-6 tahun, dengan mengambil lokasi penelitian di TK Negeri 1 Pembina Pagaram yang belum pernah menjadi objek penelitian terkait topik serupa. Selain itu, fokus penelitian pada aspek minat anak menjadi poin yang membedakan dan memberikan nilai baru dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak menyoroti kemampuan atau proses pembelajaran secara umum.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru dalam menumbuhkan minat mengenal huruf hijaiyah melalui metode Iqro pada anak usia 5–6 tahun di TK Negeri 1 Pembina Pagaram?
2. Apa saja strategi yang diterapkan guru dalam menggunakan metode Iqro untuk meningkatkan minat anak mengenal huruf hijaiyah?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat guru dalam menumbuhkan minat anak mengenal huruf hijaiyah melalui metode Iqro?

4. Bagaimana respon anak usia 5–6 tahun terhadap upaya guru dalam menumbuhkan minat mengenal huruf hijaiyah melalui metode Iqro?

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan secara mendalam upaya guru dalam menumbuhkan minat mengenal huruf hijaiyah melalui metode Iqro pada anak usia 5–6 tahun di TK Negeri 1 Pembina Pagaram.
2. Untuk mengidentifikasi strategi yang diterapkan guru dalam menggunakan metode Iqro untuk meningkatkan minat anak mengenal huruf hijaiyah.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru dalam menumbuhkan minat anak mengenal huruf hijaiyah melalui metode Iqro.
4. Untuk mendeskripsikan respon anak usia 5–6 tahun terhadap upaya guru dalam menumbuhkan minat mengenal huruf hijaiyah melalui metode Iqro.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoretis: Diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan Islam anak usia dini, khususnya dalam pengenalan huruf hijaiyah melalui metode Iqro’.

2. **Praktis:** Memberikan informasi bagi guru dan pihak terkait di TK Negeri 1 Pembina Pagaram dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif untuk menumbuhkan minat anak mengenal huruf hijaiyah.
3. **Sosial:** Mendorong keterlibatan orang tua dalam mendukung proses pembelajaran di rumah serta meningkatkan kesadaran tentang pentingnya mengenalkan huruf hijaiyah sebagai dasar membaca Al-Qur'an sejak dini

E. Definisi Istilah

Definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Upaya Guru:** Rangkaian kegiatan yang meliputi perencanaan pembelajaran sesuai tujuan dan kebutuhan anak, pelaksanaan dengan melibatkan anak aktif, berperan sebagai fasilitator dan pembimbing, menciptakan suasana kondusif, memberikan motivasi, melakukan evaluasi, serta memilih metode yang sesuai dengan karakteristik anak.
2. **Minat Mengenal Huruf Hijaiyah:** Ketertarikan anak terhadap huruf hijaiyah yang terlihat dari antusiasme mengikuti pembelajaran, fokus pada media dan aktivitas, keterlibatan aktif, rasa senang, usaha

menyelesaikan tugas, tidak mudah menyerah, serta mengikuti aturan pembelajaran.

3. Huruf Hijaiyah: Kumpulan 28 huruf Arab (atau 30 jika termasuk lam-alif dan hamzah) yang merupakan dasar untuk membaca Al-Qur'an, dengan kemampuan mengenalnya meliputi bentuk, nama, bunyi, perbedaan huruf mirip, serta kemampuan menulisnya.
4. Metode Iqro': Metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang ditemukan oleh Bapak As'ad, terdiri dari 6 jilid, menekankan latihan membaca langsung dengan prinsip seperti CBSA, privat, asistensi, komunikatif, dan percepatan belajar.
5. Anak Usia 5-6 Tahun: Kelompok anak usia dini yang berada pada tahap akhir sebelum pendidikan dasar, dengan kemampuan mengenal simbol dan mengembangkan motorik halus untuk menulis.

TK Negeri 1 Pembina Pagaralam memiliki total 121 murid dengan berbagai kelompok usia, dan 13 guru yang bertugas mengelola pembelajaran sesuai dengan kompetensi masing-masing. Guru yang mengajar pembelajaran huruf hijaiyah dengan metode Iqro merupakan bagian dari 13 guru tersebut.